

ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA MERAK BATINKECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Widian Andra Juliansyah¹, Muhammad Zaini², Sutarni³, Dayang Berliana⁴
Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung

*Email : widianandra2521@gmail.com

Abstrak

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang utama bagi penduduk Indonesia, Desa Merak Batin merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di bidang pertanian terkhusus padi sawah. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung biaya pendapatan usahatani padi sawah, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 responden, metode analisis yang digunakan dengan analisis biaya pendapatan dan analisis regresi linier berganda dengan fungsi produksi *Cobb-douglas*. Berdasarkan analisis dari penulis rata-rata jumlah produksi usahatani padi sawah per Ha/Musim 5.315 Kg dengan pengeluaran total biaya sebesar Rp. 10.872.374 dan hasil penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 21.259.446 maka pendapatan atau keuntungan usahatani padi sawah per Ha/Musim sebesar Rp. 10.387.072. Nilai R/C Ratio sebesar 1,96 dan nilai pada B/C Ratio sebesar 0,96 per Ha/Musim. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah yang berpengaruh secara signifikan adalah Luas lahan (X1), Pupuk NPK (X4), dan Tenaga Kerja (X6). Sedangkan Benih (X2), Pupuk Urea (X3), dan Pestisida (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap faktor produksi padi sawah di Desa Merak Batin.

Kata Kunci : Biaya pendapatan, Faktor Produksi Padi.

Abstract

Rice is the main food crop commodity for the Indonesian population. Merak Batin Village is one of the villages that has the potential to be developed in the agricultural sector, especially lowland rice. This research aims to calculate the income costs of lowland rice farming, and analyze the factors that influence lowland rice production. The sample in this study consisted of 33 respondents, the analysis method used was cost income analysis and multiple linear regression analysis with the Cobb-Douglas production function. Based on the author's analysis, the average amount of rice farming production per Ha/Season is 5,315 Kg with total costs of Rp. 10,872,374 and the revenue obtained by farmers was Rp. 21,259,446, then the income or profit of lowland rice farming per Ha/Season is Rp. 10,387,072. The R/C Ratio value is 1.96 and the B/C Ratio value is 0.96 per Ha/Season. The factors that significantly influence lowland rice production are land area (X1), NPK fertilizer (X4), and labor (X6). Meanwhile, Seeds (X2), Urea Fertilizer (X3), and Pesticides (X5) do not have a significant effect on lowland rice production factors in Merak Batin Village.

Keywords: Cost of income, Rice Production Factors.

Pendahuluan

Pertanian adalah salah satu sektor penting dalam menunjang perekonomian yang ada di Indonesia. Indonesia adalah negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian dalam menunjang pencaharian masyarakat. Sektor pertanian juga berperan penting dalam upaya mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia baik dalam segi sandang, pangan, dan papan. Padi merupakan komoditas pangan yang utama bagi penduduk Indonesia. Ada dua macam jenis padi di Indonesia sendiri diantaranya padi gogo, dan padi sawah. Padi sawah merupakan tanaman padi yang ditanam tepatnya di sawah atau lumpur yang mempunyai kadar air yang banyak. Padi menghasilkan suatu olahan bahan makanan yaitu beras dan dimasak menjadi nasi yang digunakan sebagai bahan makanan pokok sehari-hari yang banyak dikonsumsi oleh mayoritas masyarakat Indonesia.

Tabel 1. Produksi Padi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2019-2021

Wilayah	Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota (Ton)		
	2019	2020	2021
Lampung Barat	59.142,33	57.093,19	60.665,89
Tanggamus	121.750,98	148.158,63	123.414,48
Lampung Selatan	265.878,24	311.668,77	330.325,73
Lampung Timur	355.113,03	459.300,61	397.374,49
Lampung Tengah	455.234,05	599.111,20	489.447,65
Lampung Utara	61.822,68	75.751,91	74.260,22
Way Kanan	59.419,44	78.824,55	82.234,55
Tulang Bawang	217.894,34	215.987,34	232.508,52
Pesawaran	111.281,36	113.206,52	113.402,71
Pringsewu	112.699,15	130.867,36	122.185,57
Mesuji	246.840,77	325.509,23	336.767,80
Tulang Bawang Barat	30.670,11	30.361,02	33.802,34
Pesisir Barat	50.951,25	60.273,60	62.295,74
Bandar Lampung	2.318,24	2.506,64	2.561,57
Metro	13.073,36	41.669,07	24.205,52
Provinsi Lampung	2.164.089,33	2.650.289,64	2.485.452,78

Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi Lampung 2019-2021

Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan penghasil padi dengan penghasilan sebanyak 265.878,24 (Ton) pada tahun 2019, kemudian masuk ke tahun 2020 mencapai angka 311.668,77 (Ton) dan di tahun 2021 masuk ke angka penghasil ke 4 padi tertinggi di Provinsi Lampung di angka 330.325,73 (Ton). Jumlah dan hasil dari produktifitas petani dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 dari produktifitas petani yang di angkat untuk memperbaiki perekonomian petani dan masyarakat terkhusus Di Provinsi Lampung.

Desa Merak Batin merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi untuk dikembangkan pemerintah desa setempat mengembangkan beberapa sektor, termasuk pertanian, perikanan, dan peternakan. Mayoritas warga di Desa Merak Batin berpenghasilan dari pertanian kondisi pertanian di wilayah ini sebagian besar merupakan persawahan dengan pengairan tadah hujan. Sehingga apabila tidak turun hujan maka petani menggunakan air irigasi dari pemerintah

setempat. Sebagian besar sawah ditanamai padi, jagung, dan singkong. Dan kemudian mulai di kembangkan penanaman tanaman sayur-mayur seperti terong, cabe, tomat, kangkung, dan bayam. Desa Merak Batin sendiri memiliki luas wilayah 2.072 Ha dengan penduduk sebagian besar adalah Buruh Lepas dan Petani, Jumlah penduduk sebanyak 14.288 jiwa, yang terdiri dari 7.296 jiwa penduduk laki-laki dan 6.992 jiwa penduduk menurut pemerintah desa Merak Batin perempuan pada tahun 2022.

Salah satu permasalahan yang ada di Desa Merak Batin keberadaan desa yang berdekatan dengan kota dan dapat menjadi suatu pertimbangan bagaimanakah kondisi pendapatan Usahatani padi sawah, optimasi penggunaan produktifitas lahan pada wilayah pinggiran kota Natar dan Faktor-faktor produksi yang dimiliki para petani umumnya pada wilayah dan luas lahan memiliki jumlah yang terbatas namun disisi lain petani berminat meningkatkan produksi Usahatani padi sawah. Penggunaan faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan pada kondisi optimum untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini penulis tertarik menjadikan tugas akhir dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.

Berdasarkan uraian dan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk :

Menghitung biaya dan pendapatan usahatani padi sawah, Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Metode Penelitian

A. lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Merak Batin dengan metode (*Purposive sampling*) atau unsur kesengajaan dengan jumlah responden sebanyak 33 orang dengan pertimbangan bahwa Desa Merak Batin merupakan Desa yang keberadaannya di pinggiran kota dan menjadikan luas lahan yang terbatas dan produktivitas usahatani padi sawah belum diketahui apakah layak atau tidak layak, alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ATK (pena dan buku), *software*, pengolah data *Microsoft Excel* dan SPSS.

B. Analisis pendapatan usahatani padi

Menurut Soekartawi, (2016) menyatakan dalam menghitung usahatani padi sawah menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC / Py \cdot Y - (TFC + TVC) \dots \dots \dots (\text{Pers, 1})$$

Keterangan :

- π = Pendapatan atau keuntungan (Rp)
- TR = Penerimaan (Rp)
- TC = Biaya Total (Rp)
- Py = Harga Produksi (Rp/Kg)
- Y = Jumlah Produksi (Kg)
- TFC = Biaya Tetap (Rp)
- TVC = Biaya Variabel (Rp)

Menurut Soekartawi, (2016) untuk mengetahui analisis usahatani menguntungkan atau tidak maka dianalisis dengan rumus R/C ratio yaitu perbandingan dengan total yang dikeluarkan. Dengan rumus berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots \dots \dots (\text{Pers, 2})$$

Kriteria dalam perhitungan pendapatan yaitu :

- 1.) Jika $R/C > 1$ Artinya usahatani padi sawah layak untuk dijalankan.
- 2.) Jika $R/C = 1$ Artinya usahatani padi sawah berada pada kondisi BEP;
- 3.) Jika $R/C < 1$ Artinya usahatani padi sawah tidak layak untuk dijalankan.

$$B/C = \frac{R/C}{TC} \dots\dots\dots(Pers, 3)$$

Kriteria dalam perhitungan pendapatan yaitu :

- 1.) Jika $B/C > 1$ Artinya usahatani padi sawah menguntungkan.
- 2.) Jika $B/C = 1$ Artinya usahatani berada pada titik impas.
- 3.) Jika $B/C < 1$ Artinya usahatani padi sawah tidak menguntungkan.

C. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi produksi padi.

Analisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model ekonometrika yaitu suatu pendekatan keilmuan dalam penggunaan dan pengembangan metode matematika, statistika untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang diproposisikan dengan data yang ada.

a) Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan untuk melihat apakah penggunaan model regresi linear berganda (*Multiple Regression Linear*) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik.

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heteroskedastisitas

b) Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Untuk mengestimasi koefisien regresi menggunakan logaritma natural (\ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + e \dots\dots\dots(Pers, 4)$$

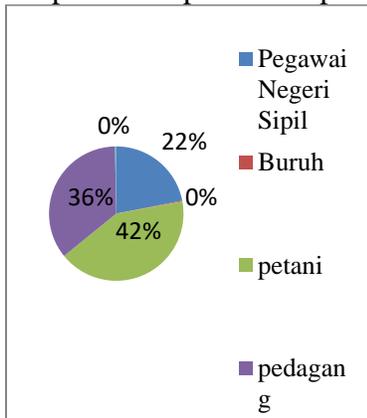
Keterangan:

- Y = Produksi padi (kg)
- X1 = Luas Lahan (ha)
- X2 = Benih Padi (kg)
- X3 = Pupuk Urea (kg)
- X4 = Pupuk NPK (kg)
- X5 = Pestisida (lt)
- X6 = Tenaga Kerja (HOK)
- a = Konstanta,
- e = Error term
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_n$ = Koefisien regresi

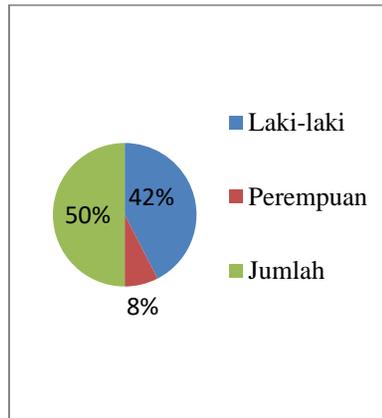
Hasil dan Pembahasan

1) Karakteristik responden

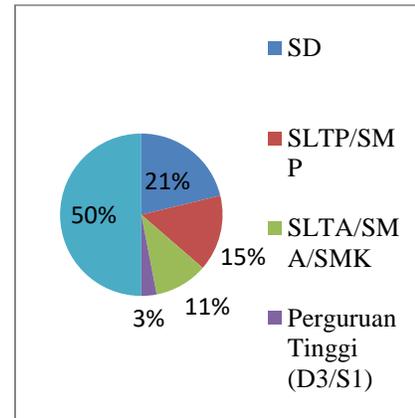
Karakteristik responden di Desa Merak Batin menunjukkan jumlah jiwa paling banyak merupakan pekerjaan petani dengan persentase sebesar 42% dibandingkan buruh dan Pegawai Negeri, jenis kelamin responden petani laki-laki 42% dan perempuan 8% dari jumlah 33 responden, adapun tingkat pendidikan di Desa Merak Batin lulusan terbanyak 21% tingkat SD, dan yang paling sedikit 3% lulusan D3/S1, kemudian jumlah produksi dengan 3 klaster hasil produksi 2,01-4,00 merupakan jumlah yang paling banyak didapat sebesar 23% disbanding klaster 1 dan klaster 3, pengalaman bertani menunjukkan rata-rata dari 33 responden sudah berpengalaman karena rata-rata petani sudah bertani >10 tahun, dan usia 47% merupakan usia yang produktif dan 3% usia yang tidak produktif karena <70 tahun. Garfik karakteristik responden dapat dilihat pada Gambar 1-6.



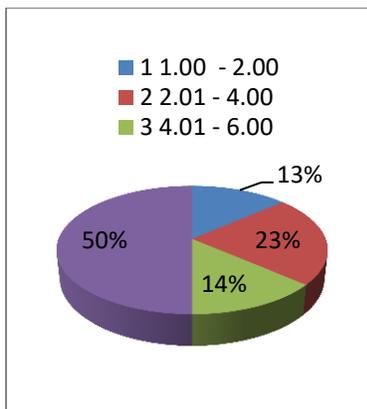
Gambar 1. Jumlah Jiwa



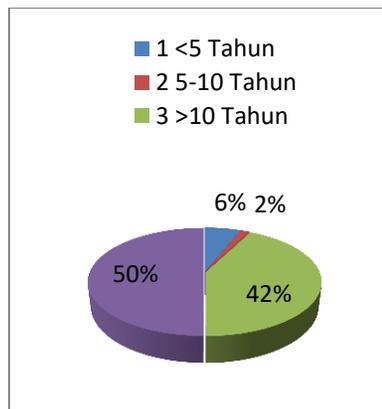
Gambar 2. Jenis Kelamin



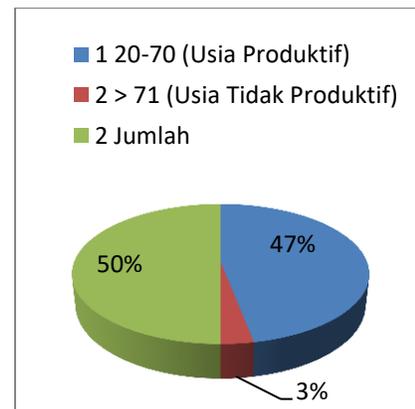
Gambar 3. Tingkat Pendidikan



Gambar 4. Jumlah Produksi



Gambar 5. Lama Bertani



Gambar 6. Usia Petani

2) Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah

Usahatani merupakan suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan penerimaan dengan input fisik, tenaga kerja, dan modal. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan oleh petani (Sutarni Dkk, 2018). Dalam hasil penelitian yang dilakukan usahatani padi sawah di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan yang di kelompokkan dalam biaya tetap yaitu penyusutan alat, biaya pajak bumi bangunan, dan biaya irigasi. Sedangkan untuk biaya variabel terdiri dari biaya Benih, Pupuk NPK, Urea, KCL, SP36, Pestisida dan Tenaga Kerja. Komponen biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Merak Batin Rata-rata luas lahan per (Ha) 2023

No		Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Penerimaan (TR)				
	Produksi (Kg)	5.315	4.000	21.259.446	
2	Biaya Tetap (TFC)				
	Biaya Tetap Dan Penyusutan (Rp)			107.894	0,99
3	Biaya Variabel (TVC)				
	Benih (Kg)	28,46	15.606	444.203	4,09
	Pupuk Urea (Kg)	243,83	3.000	731.486	6,73
	Pupuk NPK (Kg)	321,66	3.000	964.987	8,88
	Pupuk KCL (Kg)	50,00	8.000	400.000	3,68
	Pupuk SP36 (Kg)	165,42	2.700	446.625	4,11
	Pestisida (Lt)	266		309.169	2,84
	Tenaga Kerja			7.468.010	66,69
	Total Biaya variabel			10.764.480	
	Total Biaya			10.872.374	100%

Sumber : Data Primer, Diolah,2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata per (Ha) biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan adalah sebesar Rp 10.872.374 Biaya terbesar terdapat pada pengeluaran biaya variabel sebesar Rp 10.764.480 hal ini disebabkan dalam biaya variabel petani menggunakan faktor produksi diantaranya benih 4,09%, Pupuk Urea 6,73%, pupuk NPK 8,88%, KCL 3,68%, SP36 4,11%, Pestisida 2,84%, dan Tenaga kerja 66,69% dengan pengeluaran terbesar pada Tenaga kerja karena penggunaan dengan Tenaga kerja manusia dan Tenaga Kerja mesin yang bersifat borongan sehingga pengeluaran terbesar terdapat pada biaya variabel Tenaga Kerja. Sedangkan biaya tetap memiliki jumlah penyusutan selama sekali produksi sebesar Rp 107.894 atau 0,99%.

Analisis Pendapatan, R/C dan B/C Ratio usahatani padi sawah Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Merak Batin merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani padi sawah, karena dari pendapatan dan penerimaan dapat mengetahui ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dalam usahatani. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Merak Batin dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini :

Tabel 3. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Merak Batin per (Ha) 2023

No	Keterangan	Jumlah (kg)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Penerimaan	5.315	4.000	21.259.446
2	Total Biaya			10.872.374
	Total Pendapatan			10.387.072

R/C = 1,96

B/C = 0,96

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani padi sawah per (Ha) adalah sebesar Rp 21.259.446 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 10.872.374 jumlah keuntungan petani usahatani padi sawah menguntungkan dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 10.387.072. Kegiatan usahatani dikatakan menguntungkan atau tidak menguntungkan ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan. Kelayakan usahatani padi sawah diketahui dengan menghitung *return cost ratio* (R/C =1,96 dan B/C =0,96), perbandingan

penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, sejalan dengan pendapat Jurnal (Pambagio, Rizky 2022) yang menyatakan usahatani padi layak untuk dijalankan apabila nilai R/C Ratio lebih besar dari angka 1 yang diperoleh.

3) Analisis penggunaan faktor-faktor produksi padi sawah

Tabel 4. Hasil analisis fungsi produksi usahatani padi sawah di Desa Merak Batin 2023

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	VIF	T hitung
Konstanta	3,176	0,000		5,910
Luas lahan (X1)	-0,057	0,034**	1,687	-2,232
Benih (X2)	0,080	0,472	5,354	0,729
Pupuk Urea (X3)	-0,117	0,345	2,904	-0,961
Pupuk NPK (X4)	0,274	0,016**	3,646	2,576
Pestisida (X5)	0,002	0,875	1,039	0,159
Tenaga Kerja (X6)	1,049	0,000*	7,074	5,792

$$R^2 = 0,948$$

$$\text{Durbin Watson} = 1,922$$

$$F \text{ hitung} = 78,863$$

$$f \text{ tabel} = 2,474$$

$$t \text{ hitung} = 5,910$$

$$t \text{ tabel} = 2,051$$

Keterangan :

* : Signifikansi 0,01%

** : Signifikansi 0,05%

Sumber : Data Primer, diolah 2023

A. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas Padi Sawah

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2005). Uji normalitas dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-smirnov*. mendapatkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,144. Nilai Asymp. Sig tersebut $\geq 0,05$ maka dapat di artikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas padi sawah

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat dalam pengujian apakah ada korelasi antar variabel bebas pada model regresi, coefficients hasil pengolahan data. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi mulikolinearitas, namun apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan niai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau VIF nilai pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan data tolerance variabel. Perhitungan nilai VIF pada variabel Luas lahan (X1) 1,687; Benih (X2) 5,354; Pupuk Urea (X3) 2,904; Pupuk NPK (X4) 3,646; Pestisida (X5) 1,039; Tenaga Kerja (X6) 7,074; berdasarkan dari data nilai tolerance dan VIF berdistribusi normal dan layak untuk dijalankan.

3. Uji Heteroskedastisitas padi sawah

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan gambar *Scaterplot*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk

memprediksi jumlah produksi usahatani padi sawah berdasarkan variabel masukan independennya.

4. Uji Autokorelasi Padi Sawah

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi (hubungan) antara kesalahan pengganggu dengan kesalahan sebelumnya (Santoso, 2000) ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson, klasifikasi nilai (DW) yang dapat digunakan untuk melihat atau tidaknya autokorelasi nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,922 hal ini menunjukkan bahwa nilai (DW) Durbin-Watson berada diantara nilai yang tidak ada autokorelasi, sehingga nilai pada analisis regresi berganda untuk uji hipotesis penelitian ini layak dan dapat untuk di lanjutkan.

B. Uji statistik padi sawah

a. Hasil uji Coeficients R^2

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,948.

b. Pengujian secara simultan uji F

Hasil perhitungan uji simultan (Uji F), yaitu diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara Luas lahan (X1), Benih (X2), Pupuk Urea (X3), Pupuk NPK (X4), Pestisida (X5), Tenaga Kerja (X6). Uji Simultan (Uji F) mendapatkan nilai uji sebesar 78,863 F hitung dan F tabel 2,474 artinya persamaan dari kedua uji tersebut dapat dikatakan layak dan tidak berpengaruh secara signifikan.

c. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yang digunakan seperti luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi padi sawah di Desa Merak Batin secara parsial. Tabel 20 menunjukkan bahwa nilai t-hitung mendapatkan sebesar 5,910 dan nilai t tabel 2,051 artinya nilai t-hitung lebih besar dari nilai t tabel artinya usaha tersebut layak di jalankan karena tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengujian parameter pada penelitian ini dilakukan dengan taraf nyata (α) 5% Tabel 20 menunjukkan hasil Koefisien regresi menggunakan logaritma natural (ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + e \dots \dots \dots (\text{Pers,4})$$

$$Y = 3,176 - 0,057X_1 + 0,080X_2 - 0,117X_3 + 0,274X_4 + 0,002X_5 + 1,049X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi padi (kg)

X1 = Luas Lahan (ha)

X2 = Benih Padi (kg)

X3 = Pupuk Urea (kg)

X4 = Pupuk NPK (kg)

X5 = Pestisida (Lt)

X6 = Tenaga Kerja (HOK)

a = Konstanta,

e = Error term

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_n$ = Koefisien regresi

1) Luas Lahan (X1)

Nilai signifikan pada variabel luas lahan sebesar $0,034 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah. Namun hal ini tidak sejalan dengan (Friska Erika *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap produksi usahatani padi sawah, berdasarkan data penelitian penulis yang menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan (X1) adalah salah satu faktor untuk meningkatkan produktifitas usahatani padi sawah tapi nilai coefficients bertanda negatif B $-0,057$ maka nilai koefisien membawa pengaruh minus oleh karena itu perlu merubah pengaruh luas lahan yang baik, pengaruh negatif pada hasil nilai coefficients akan merubah kurangnya penyesuaian lahan dan penggunaan lahan, perlu perbaikan yang signifikan untuk tidak membawa pengaruh nilai negatif dari luas lahan, di Desa Merak Batin 2023.

2) Benih (X2)

Nilai signifikansi variabel sebesar $0,472 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel benih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Berdasarkan hasil pendataan peneliti yang menyatakan bahwa penggunaan benih per (Ha) di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sebanyak 28-30 Kg/Ha, Sesuai dengan (Akbari *et al.*, 2016) penggunaan benih dan pupuk harus sesuai penggunaan dan kesuburan tanah jika tidak banyak yang di ganggu hama maka benih akan lebih hemat karena tidak ada penyulaman pada penanaman padi sawah.

3) Pupuk Urea (X3)

Nilai signifikansi variabel Pupuk Urea sebesar $0,345 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Pupuk Urea tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah. Hasil pendataan dilokasi penelitian menunjukkan bahwa petani responden menggunakan Pupuk Urea dengan dosis yang berbeda-beda maka nilai Coefficients B $-0,117$ yang artinya tidak normal dan membawa pengaruh negatif dikarenakan faktor penggunaan tidak sesuai standar pemakaian pupuk urea. sesuai dengan (Akbari *et al.*, 2016) takaran porsi penggunaan pupuk urea dengan takaran sebesar 250 Kg/Ha. sedangkan rata-rata pemakain pupuk urea di Desa Merak Batin sebesar 243 Kg/Ha. maka dari itu penggunaan pupuk urea di Desa Merak Batin Signifikan tapi nilai Coefficients minus dan membawa pengaruh negatif pada pupuk urea padi sawah di Desa Merak Batin, 2023.

4) Pupuk NPK (X4)

Nilai signifikansi variabel Pupuk NPK sebesar $0,016 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel pupuk NPK berpengaruh secara Signifikan terhadap produksi padi. Berdasarkan hasil peninjauan dilokasi penelitian, pupuk NPK adalah salah satu pupuk yang sangat banyak di minati oleh petani responden. Sejalan dengan pernyataan (Jamalludin, 2016), yang menyatakan bahwa penggunaan pupuk NPK berpengaruh positif dengan peningkatan produksi usahatani padi sawah, dan petani beranggapan pupuk NPK sudah memiliki kandungan yang lengkap sehingga bisa menambah daya tumbuh padi dan bisa memaksimalkan hasil produktifitas petani padi sawah.

5) Pestisida (X5)

Nilai signifikansi variabel pestisida sebesar $0,875 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah. Berdasarkan hasil peninjauan dilokasi penelitian yang dilakukan, pestisida menjadi salah satu faktor penting dalam pengendalian hama dan penyakit dalam usahatani padi sawah sehingga dapat mengurangi resiko penurunan hasil produksi padi sawah, namun penggunaan Pestisida di Desa Merak Batin terkadang tidak optimal berdasarkan anjuran yang tepat sehingga penggunaan pestisida hanya berdasarkan pengalaman dari ilmu-ilmu petani yang sebelumnya sehingga

mendapatkan hasil olahan produktifitas yang kurang maksimal menurut petani padi sawah.

6) Tenaga Kerja (X6)

Nilai signifikansi variabel Tenaga Kerja sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Berdasarkan hasil peninjauan petani dilokasi penelitian petani memang tidak terlalu memprioritaskan dan menentukan bagaimana tenaga kerja berdasarkan kriteria dan jumlah, petani menentukan dengan tenaga kerja manusia dan tenaga kerja mesin yang berupa pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan. Pada penyemaian, penyulaman, pengendalian OPT, Pemupukan, dll. Hal ini sejalan dengan (Friska et al., 2020) yang menyatakan bahwa dalam usahatani padi curahan tenaga kerja efektif disesuaikan dengan kegiatan produksi dan aktivitas Petani dengan melakukan perawatan sendiri baik dengan keluarga atau hanya sendiri jika mempunyai lahan yang terbatas dan masih bisa dikendalikan untuk menghemat biaya keuangan pada petani padi sawah dalam sekali produksi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap analisis biaya dan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Rata-rata jumlah produksi usahatani padi sawah per Ha/Musim 5.315 Kg. dengan pengeluaran total biaya sebesar Rp. 10.872.374 dan hasil penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 21.259.446 maka pendapatan atau keuntungan usahatani padi sawah per Ha/Musim sebesar Rp.10.387.072 berdasarkan perhitungan usahatani padi sawah nilai R/C Ratio sebesar 1,96 dan nilai pada B/C Ratio sebesar 0,96 per Ha/Musim.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah yang berpengaruh secara signifikan adalah Luas lahan (X1), Pupuk NPK (X4), dan Tenaga Kerja (X6). Sedangkan Benih (X2), Pupuk Urea (X3), dan Pestisida (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap faktor produksi padi sawah di Desa Merak Batin.

Saran

Petani di Desa Merak Batin diharapkan :

- 1) Meningkatkan jumlah hasil produksi untuk menambah pendapatan, dan diharapkan petani menggunakan pemakaian variabel terkait sesuai dengan anjuran.
- 2) Menambah jumlah penggunaan Luas lahan dan Pupuk Urea karena nilai coefficients membawa pengaruh nilai yang negatif di dalam penggunaan variabel Luas lahan X1 dan Pupuk Urea X3.

Daftar Pustaka

AAK, 2006. Budidaya Tanaman Padi. Kanisius. Yogyakarta

Azzamy, 2017. Macam Macam Jenis Pupuk NPK dan Kegunaannya. <https://mitalom.com/macam-macam-jenis-pupuk-npk-dan-kegunaannya/> (24 Agustus 2021).

BPS (Badan Pusat Statistik). 2019-2020. Luas Lahan Produksi, dan produktifitas padi. Provinsi Lampung.

Ghozali, 2005. *Aplikasi Multivariate dengan SPSS*. Semarang Badan Penerbit UNDIP.

- Kementrian Pertanian, 2017. Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015-2016 Kementrian Pertanian Jakarta.
- Nalwida, Musliar (2018). Teknik Budidaya Tanaman Padi Metode SRI (*The System Of Riceintensification*). PT. Raja Grafindo Perasada
- Pambagio, Rizky (2022). Analisis pendapatan dan skala usahatani padi organik dan anorganik di Kabupaten Pringsewu. Ekonomi Dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung. Jurnal Mimbar Agribisnis.
- Soekartawi, 2016. Ilmu usahatani. Universitas Indonesia (UI press). Jakarta
- Soekartawi, 2016. Ilmu Usaha dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Fungsi Produksi Cobb-Douglas. PT. Rajagrafindo. Jakarta
- Sutarni dkk, 2018. Buku Ajar, Ekonomi Pertanian. Politeknik Negeri Lampung.